

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga

1. Kondisi Desa

Letak geografis terletak pada LS dan, BT pada ketinggian +- 700 M diatas permukaan laut Desa Sambijajar terletak 12 k, dari pusat kota Kabupaten Tulungagung arah tenggara dan 5 km dari Kecamatan Sumbergempol arah selatan. Desa Sambijajar dengan jumlah penduduk 4.201 jiwa dan memiliki luas wilayah 3000 Ha, terdiri dari 3 Dusun Tanjung, Dusun Sadeng, dan Dusun Waringin.

Batas Wilayah Desa Sambijajar adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Bendiljati Kulon
- b. Sebelah Timur : Desa Purworejo
- c. Sebelah Selatan : Desa Trenceng
- d. Sebelah Barat : Desa Podorejo dan Tambakrejo

B. Deskripsi Data

Subjek Penelitian ini adalah masyarakat desa Sambijajar Kecamatan Sumbergempol Tulungagung yang berjumlah 79 orang. Data hasil Penelitian terdiri dari satu Variabel terikat berupa Kualitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y) dan dua variabel bebas yaitu transparansi (X_1) dan Akuntabilitas Alokasi Dana Desa (X_2). Deskripsi data meliputi rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus (*mode*) dan standart deviasi (SD). Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi penentuan

kecenderungan masing-masing variabel dalam bentuk tabel dan diagram lingkaran (*pie chart*)

1. Transparansi

Data transparansi diperoleh dari lembar angket/kuesioner yang terdiri dari 8 butir soal pernyataan dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah). Skor maksimal dari alternatif jawaban yaitu 4 dan skor minimal alternatif jawaban yaitu 1. Berdasarkan 8 butir pertanyaan yang ada dengan jumlah responden 79 orang, menunjukkan bahwa variabel transparansi diperoleh skor tertinggi 32 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(8 \times 4) = 32$ dan skor terendah 9 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(1 \times 8) = 8$. Hasil analisis dengan menggunakan *SPSS 20.0 For windows* menunjukkan *mean* (M) sebesar 22,70886, *median* (me) sebesar 23, *mode* (mo) sebesar 23, dan *standar deviation* sebesar 4,223

a. Menentukan jumlah kelas interval

Menentukan jumlah kelas interval menggunakan rumus *Sturges rules* yaitu $k = 1 + 3,3 \log n$, dimana n merupakan jumlah responden

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 79 \\ &= 1 + 3,3 (1,89762709129) \\ &= 1 + 5.19762709129 \\ &= 6.19762709129 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

b. Menentukan rentang kelas

$$\begin{aligned}\text{Rentang kelas} &= \text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal} \\ &= 32 - 9 \\ &= 23\end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah interval kelas}} \\ &= \frac{23}{6} \\ &= 3,8 \text{ dibulatkan menjadi } 4\end{aligned}$$

Distribusi frekuensi variabel transparansi dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Variabel transparansi (X)

No	Kelas interval	Frekuensi	Persen (%)
1	9-12	3	3,78 %
2	13-16	10	12,7 %
3	17-20	22	27,8 %
4	21-24	30	37,9 %
5	25-28	12	15,2 %
6	29-32	2	2,6 %
Jumlah		79	100 %

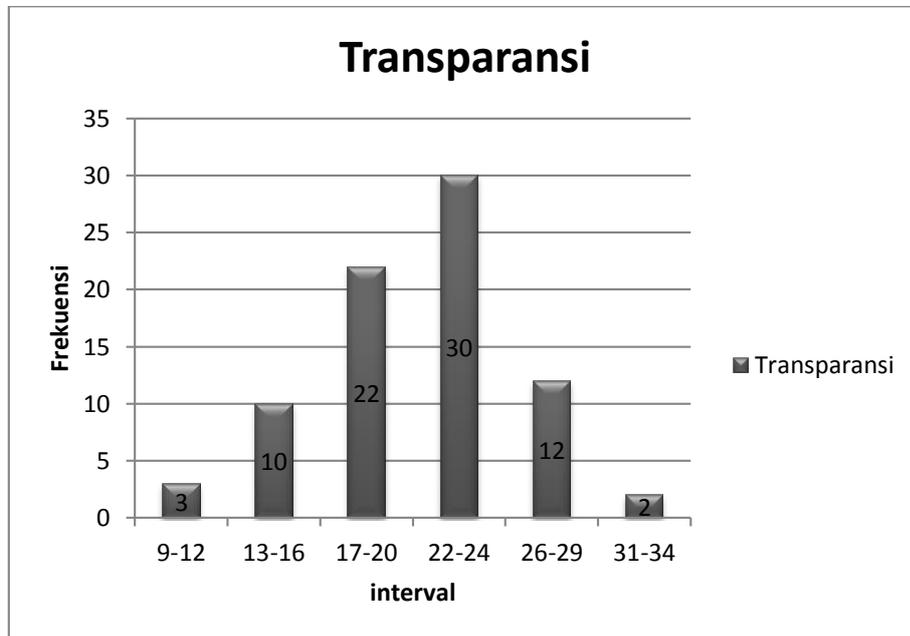
Sumber data : Data Hasil Olahan Penelitian (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi variabel transparansi terdiri dari 6 kelas interval. Setiap kelas memiliki 4 rentan skor. Kelas interval 9-12 sebanyak 3 orang (3,78%), kelas 13-16 sebanyak 10 orang (12,7%), kelas interval 17-20 sebanyak 22 orang (27,8%), kelas interval 21-24 sebanyak 30 orang (37,9%), kelas interval 25-28 sebanyak 12 (15,2%) dan kelas interval 29-32 sebanyak 2 (2,6%)

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel transparansi makan dapat digambarkan dalam histrogram sebagai berikut :

Gambar 4.1

Histogram transparansi



Sumber Data Hasil Olahan Peneliti (2021)

Data variabel penelitian selanjutnya digolongkan ke dalam kategori kecenderungan transparansi. Agar diketahui kecenderungan masing masing skor variabel maka digunakan skor ideal. Skor ideal tersebut dapat dibagi menjadi 4 kategori kecenderungan, yaitu :

Kelompok sangat tinggi : $X \geq (Mi + 1.SDi)$

Kelompok tinggi : $Mi \leq X < (Mi + 1.SDi)$

Kelompok rendah : $(Mi - 1.SDi) \leq X < Mi$

Kelompok sangat rendah : $X < (Mi - 1.SDi)$

Mean ideal (Mi) dan *standar deviasi* ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (32+9) \\
 &= \frac{1}{2} (41) \\
 &= 20,5 \text{ dibulatkan menjadi } 21
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_i &= \frac{1}{6} (32+9) \\
 &= \frac{1}{6} (41) \\
 &= 6,83 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok sangat tinggi} &: X \geq (M_i + 1.SD_i)_{nb} \\
 &: X \geq (21 + 7) \\
 &: X \geq 28
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok tinggi} &: M_i \leq X < (M_i + 1.SD_i) \\
 &: 22 \leq X < (21 + 7) \\
 &: 22 \leq X < 28
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok rendah} &: (M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i \\
 &: (21 - 7) \leq X < 21 \\
 &: 14 \leq X < 21
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok sangat rendah} &: X < (M_i - 1.SD_i) \\
 &: X < (21 - 7) \\
 &: X < 15
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan maka dapat dibuat distribusi, Frekuensi kecenderungan transparansi sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Transparansi (X₁)

No	Rentang skor	Frekuensi	Persen (%)	Keterangan
----	--------------	-----------	------------	------------

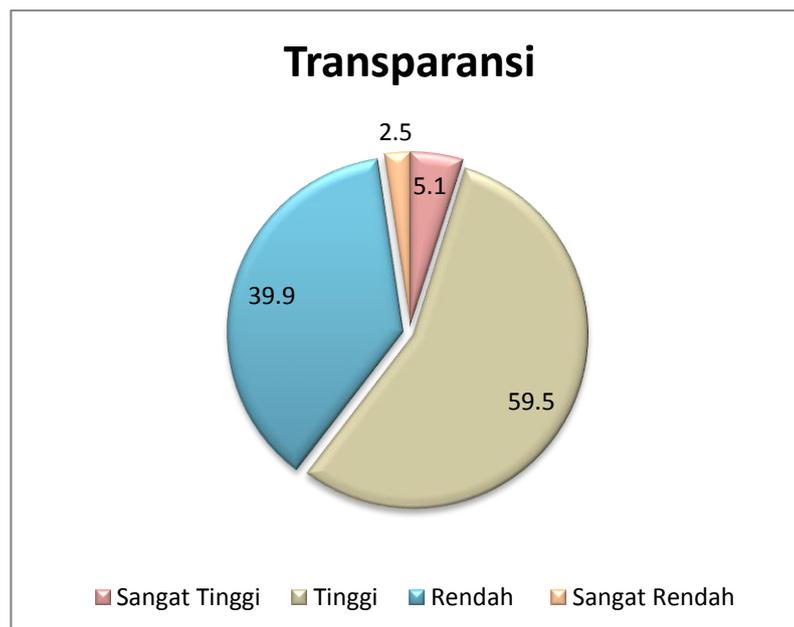
1	$X \geq 28$	4	5,1 %	Sangat Tinggi
2	$21 \leq X < 28$	47	59,5 %	Tinggi
3	$14 \leq X < 21$	26	32,9 %	Rendah
4	$X < 14$	2	2,5 %	Sangat Rendah
Jumlah		79	100 %	

Sumber data : Data hasil olahan Peneliti (2021)

Berdasarkan dari tabel 4.2 Frekuensi Kecenderungan variabel transparansi yang berada rentang skor lebih dari atau sama dengan 28 masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang (5,1%), Rentang skor antara 21 sampai 28 masuk dalam kategori tinggi sebanyak 47 orang (59,5), rentang skor antara 14 sampai 21 masuk pada kategori rendah sebanyak 26 orang (32,9%), dan pada rentar skor dibawah 14 masuk pada kategori sangat rendah sebanyak 2 orang (2,5%).

Gambar 4.2

Pie chart Variabel Transparansi



Sumber Data : Data Olahan Peneliti (2021)

Gambar diatas menunjukkan bahwa 2,5% orang menyatakan desa memiliki transparansi yang sangat tinggi, sebanyak 59,5% orang

menyatakan desa memiliki transparansi yang tinggi, sebanyak 39,9% orang menyatakan desa memiliki transparansi yang rendah dan sebanyak 5,1 orang menyatakan desa memiliki transparansi yang sangat rendah.

Berdasarkan data yang disajikan dapat disimpulkan bahwa transparansi di Desa Sambijajar Kecamatan Sumbergempol berada pada kategori yang tinggi.

2. Akuntabilitas Alokasi Dana Desa

Data Akuntabilitas alokasi dana desa diperoleh dari lembar angket/kuesioner yang terdiri dari 8 butir pernyataan dengan menggunakan *skala likkert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), TP (Tidak Pernah). Skor Maksimal dari alternatif jawaban yaitu 4 dan skor minimal yaitu 1, berdasarkan 21 butir pernyataan dengan jumlah responden 79 orang, menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas alokasi dana desa diperoleh skor tertinggi 32 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai (4×8) = 32 dan skor terendah 11 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar (1×8) = 8. Hasil analisis dengan menggunakan *SPSS 20.0 For windows* menggunakan *mean* (M) sebesar 24,05, *Median* sebesar (Me) sebesar 24, *mode* (Mo) sebesar 28, dan *standar deviantion*

Menyusun distribusi frekuensi variabel akuntabilitas alokasi dana desa dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah kelas interval

Menentukan jumlah kelas interval menggunakan rumus *Sturges rules* yaitu $k = 1 + 3,3 \log n$, dimana n merupakan jumlah responden

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 79 \\ &= 1 + 3,3 (1,89762709129) \\ &= 1 + 5.19762709129 \\ &= 6.19762709129 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

b. Menentukan rentang kelas

Menentukan rentang kelas

Rentang kelas = Skor maksimal – Skor minimal

$$= 32 - 11$$

$$= 21$$

c. Menentukan panjang kelas interval

Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah interval kelas}}$$

$$= \frac{21}{6}$$

$$= 3,5 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Distribusi frekuensi variabel akuntabelitas alokasi dana desa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Variabel Akuntabilitas Alokasi Dana Desa

No	Kelas interval	Frekuensi	Persen (%)
----	----------------	-----------	------------

1	11-14	4	5,1 %
2	15-18	5	6,3 %
3	19-22	19	24 %,
4	23-26	21	26,6 %
5	27-30	29	36,7 %
6	31-34	1	1,3 %
Jumlah		79	100 %

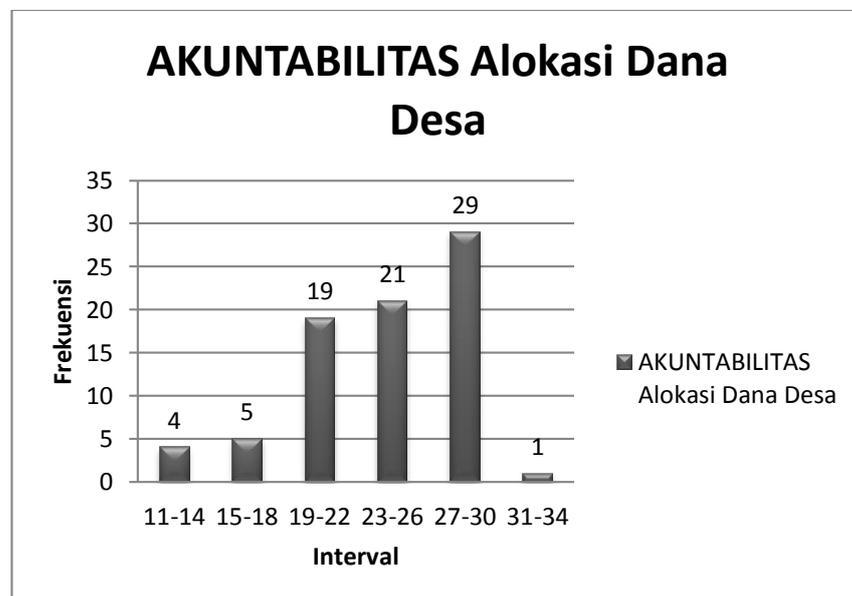
Sumber Data : Data Hasil Olahan Peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4.3, distribusi frekuensi variabel akuntabilitas alokasi dana desa terdiri dari 6 kelas interval, Setiap kelas memiliki 6 rentan skor. Kelas interval 11-14 sebanyak 4 orang (5,1%), kelas interval 15-18 sebanyak 5 (6,3%), kelas interval 19-22 sebanyak 19 orang (24%), kelas interval 23-26 sebanyak 21 orang (26,6%), kelas interval 27-30 sebanyak 29 orang (36,7%) dan kelas interval 31-34 sebanyak 1 orang (1,3%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi akuntabilitas alokasi dana desa maka dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut :

Gambar 4.3

Histogram Variabel Akuntabilitas Alokasi Dana Desa (X₂)



Sumber Data : Data Hasil Olahan Peneliti (2021)

Data variabel penelitian selanjutnya digolongkan ke dalam kategori kecenderungan akuntabilitas alokasi dana desa agar diketahui kecenderungan masing – masing skor maka digunakan skor ideal, Skor ideal tersebut dapat dibagi menjadi 4 kategori kecenderungan yaitu :

Kelompok sangat tinggi : $X \geq (Mi + 1.SDi)$

Kelompok tinggi : $Mi \leq X < (Mi + 1.SDi)$

Kelompok rendah : $(Mi - 1.SDi) \leq X < Mi$

Kelompok sangat rendah : $X < (Mi - 1.SDi)$

Mean ideal (Mi) dan *standar deviasi* ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (32+11) \\ &= \frac{1}{2} (43) \\ &= 21,5 \text{ dibulatkan menjadi } 22 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (32+11) \\ &= \frac{1}{6} (43) \\ &= 7.16 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

Kelompok sangat tinggi : $X \geq (Mi + 1.SDi)$
: $X \geq (22 + 7)$
: $X \geq 29$

Kelompok tinggi : $Mi \leq X < (Mi + 1.SDi)$
: $22 \leq X < (22 + 7)$

	: $22 \leq X < 29$
Kelompok rendah	: $(M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i$
	: $(22 - 7) \leq X < 22$
	: $15 \leq X < 22$
Kelompok sangat rendah	: $X < (M_i - 1.SD_i)$
	: $X < (22 - 7)$
	: $X < 15$

Berdasarkan perhitungan, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan akuntabilitas alokasi dana desa sebagai berikut :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Akuntabilitas Alokasi Dana Desa (X_1)

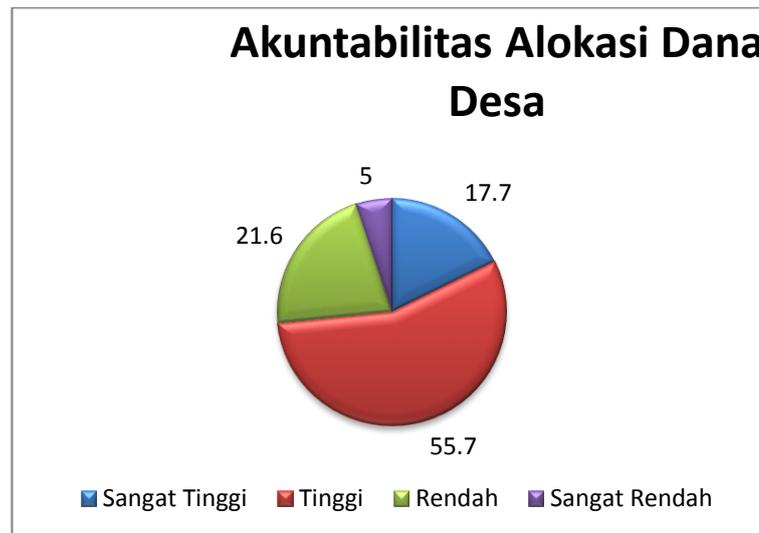
No	Rentang skor	Frekuensi	Persen (%)	Keterangan
1	$X \geq 29$	14	17,7 %	Sangat Tinggi
2	$22 \leq X < 29$	44	55,7 %	Tinggi
3	$15 \leq X < 22$	17	21,6 %	Rendah
4	$X < 15$	4	5 %	Sangat Rendah
Jumlah		79	100 %	

Sumber Data : Data Hasil Olahan Peneliti (2021)

Berdasarkan dari tabel 4.4 Frekuensi kecenderungan variabel akuntabilitas alokasi dana desa yang berada rentang skor lebih dari atau sama dengan 29 masuki pada kategori sangat tinggi sebanyak 14 orang (17,7 %), rentang skor antara 22 sampai 29 masuk pada kategori tinggi sebanyak 44orang (55,7 %), rentang skor antara 15 sampai 22 masuk pada kategori rendah sebanyak 17 orang (21,6 %) , dan pada rentang skor dibawah 15 masuk pada kategori skor sangat rendah sebanyak 4 orang (5%) Kecenderungan variabel Akuntabilitas alokasi dana desa digambarkan dala *pie chart* sebagai berikut :

Gambar 4.4

Pie chart variabel Akuntabilitas Alokasi Dana Desa



Sumber data : Data Hasil Olahan Peneliti (2021)

Gambar diatas menunjukkan bahwa 17,7 % orang menyatakan desa memiliki akuntabilitas alokasi dana desa yang sangat tinggi, sebanyak 55,7 % orang menyatakan desa memiliki akuntabilitas alokasi dana desa yang tinggi, sebanyak 21,6 % orang menyatakan desa memiliki akuntabilitas alokasi dana desa yang rendah, dan sebanyak 5 % orang menyatakan desa memiliki akuntabilitas alokasi dana desa yang sangat rendah

Berdasarkan data yang disajikan dapat disimpulkan bahwa desa Sambijajar Kecamatan Sumbergempol Memiliki tingkat Akuntabilititas alokasi dana desa yang tinggi.

3. Kualitas Pengelolaan Keuangan Desa

Data kualitas pengelolaan keuangan desa diperoleh dari lembar angket/kuesioner yang terdiri dari 16 butir pernyataan dengan menggunakan skala *lingkert* yang terdiri dari empat pertanyaan empat

alternatif jawaban yaitu SL (selalu), SR (Sering), KD (kadang-kadang), TP (Tidak pernah). Skor maksimal dari alternatif jawaban yaitu 4 dan skor minimal 1. Berdasarkan 16 butir pernyataan yang ada dengan jumlah responden 79 orang, menunjukkan bahwa variabel alokasi dana desa diperoleh skor tertinggi sebesar 64 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 16) = 64$ dan skor terendah 33 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(1 \times 16) = 16$. Hasil analisis dengan menggunakan *SPSS 20.0 For windows* menunjukkan *mean* (M) sebesar 49,10, *median* (Me) sebesar 49, *mode* (Mo) sebesar 52 dan *standar deviation* sebesar

a. Menentukan jumlah kelas interval

Menentukan jumlah kelas interval menggunakan rumus *Sturges rules* yaitu $k = 1 + 3,3 \log n$, dimana n merupakan jumlah responden

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 79 \\ &= 1 + 3,3 (1,89762709129) \\ &= 1 + 5.19762709129 \\ &= 6.19762709129 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

b. Menentukan rentang kelas

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas} &= \text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal} \\ &= 64 - 33 \\ &= 31 \end{aligned}$$

c. Menentukan Panjang interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah interval kelas}} \\ &= \frac{33}{6} \\ &= 5,5 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

Tabel 4.5

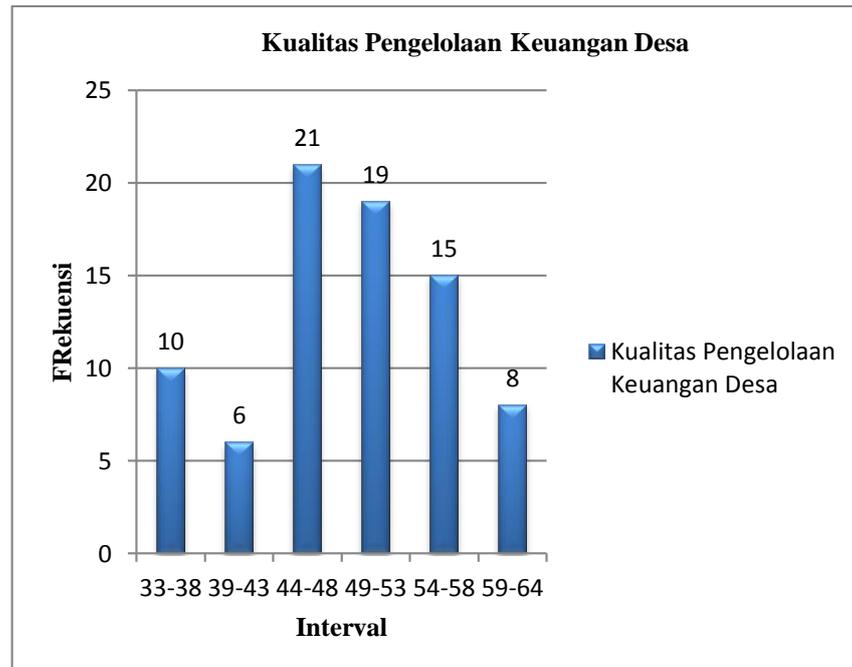
Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y)

No	Kelas interval	Frekuensi	Persen (%)
1	33-38	10	12,7 %
2	39-43	6	7,6 %
3	44-48	21	26,6 %
4	49-53	19	24 %
5	54-58	15	18,9
6	59-64	8	10,2 %
Jumlah		79	100 %

Sumber Data : Data hasil Olahan Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4,5 distribusi frekuensi variabel Alokasi dana desa terdiri dari 6 kelas interval. Setiap kelas interval memiliki 5 rentan kelas interval. Kelas interval 33-38 sebanyak 10 orang (12,7%), Kelas interval 39-43 sebanyak 6 orang (7,6%), Kelas Interval 44-48 sebanyak 21 (26,6,%), Kelas interval 49-53 sebanyak 19 (24%), Kelas interval 52-58 sebanyak 15 orang (18,9%), Kelas interval 59-64sebanyak 8 orang (10,2%) Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel alokasi dana desa maka dapat digambarkan dalam histogrma sebagai berikut.

Gambar 4.5
Histogram Variabel Kualitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y)



Sumber data : Data Hasil Olahan Peneliti (2021)

Data Variabel penelitian selanjutnya digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Kualitas Pengelolaan Keuangan Desa. Agar diketahui kecenderungan masing-masing Variabel skor variabel maka digunakan skor ideal. Skor ideal tersebut dapat dibagi menjadi 4 kategori kecenderungan yaitu :

Kelompok sangat tinggi : $X \geq (Mi + 1.SDi)$

Kelompok tinggi : $Mi \leq X < (Mi + 1.SDi)$

Kelompok rendah : $(Mi - 1.SDi) \leq X < Mi$

Kelompok sangat rendah : $X < (Mi - 1.SDi)$

Mean ideal (Mi) dan *standar deviasi* ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (64+33) \\
 &= \frac{1}{2} 97 \\
 &= 48,5 \qquad \text{dibulatkan menjadi 48}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{di} &= \frac{1}{6} (71 + 42) \\
 &= \frac{1}{6} 97 \\
 &= 12,12 \qquad \text{dibulatkan menjadi 12}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok sangat tinggi} &: X \geq (M_i + 1.SD_i) \\
 &: X \geq (48 + 12) \\
 &: X \geq 60
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok tinggi} &: M_i \leq X < (M_i + 1.SD_i) \\
 &: 48 \leq X < (48 + 12) \\
 &: 48 \leq X < 60
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok rendah} &: (M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i \\
 &: (48 - 12) \leq X < 48 \\
 &: 36 \leq X < 48
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok sangat rendah} &: X < (M_i - 1.SD_i) \\
 &: X < (48 - 12) \\
 &: X < 36
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, maka dapat dibuat distribusi frekuensi kecenderungan Kualitas Pengelolaan Keuangan Desa sebagai berikut :

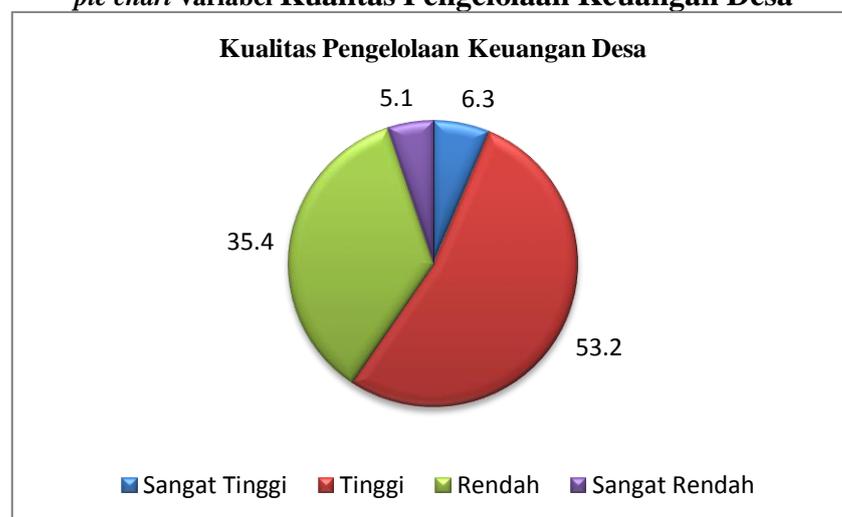
Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Kecenderungan Kualitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y)

No	Rentang skor	Frekuensi	Persen (%)	Kategori
1	$X \geq 60$	5	6,3%	Sangat tinggi
2	$48 \leq X < 60$	42	53,2%	Tinggi
3	$36 \leq X < 48$	28	35,4%	Rendah
4	$X < 36$	4	5,1%	Sangat rendah
Jumlah		79	100	

Sumber data : Data Hasil Olahan Peneliti (2021)

Berdasarkan dari tabel 4,6 frekuensi kecenderungan variabel kualitas pengelolaan keuangan desa yang berada rentang skor lebih dari 60 masuk pada kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang (6,3%), Rentang skor antara 48 sampai dengan 60 masuk pada kategori tinggi sebanyak 42 orang (53,2%), Rentang skor 36 sampai dengan 47 masuk pada kategori rendah sebanyak 28 (35,4%), dan pada rentang skor 36 kebawah masuk pada rentang skor sangat rendah sebanyak 4(5,1%), Kecenderungan variabel alokasi dana desa digambarkan pada *pie chart* sebagai berikut

Gambar 4.6
pie chart variabel Kualitas Pengelolaan Keuangan Desa



Sumber data : Data Hasil Olahan Peneliti (2021)

Gambar diatas menunjukkan bahwa 6,3% orang menyatakan kualitas pengelolaan keuangan desa yang sangat tinggi, 53,2 orang menyatakan kualitas pengelolaan keuangan desa yang tinggi,

35,4orang menyatakan pengelolaan dana desa yang rendah, dan 5,1 orang menyatakan kualitas pengelolaan keuangan desa sangat rendah

Berdasarkan data yang disajikan dapat disimpulkan bahwa kualitas pengelolaan keuangan desa Sambijajar kecamatan Sumbergempol berada kategori tinggi.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari hasil pengumpulan data dan untuk mengukur tingkat kevalidan transparansi, akuntabilitas alokasi dana desa dan kualitas pengelolaan keuangan desa diukur dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer, butir pernyataan dianalisis menggunakan *SPSS 20.0 For Windows*. Setelah digunakan perhitungan akan mengetahui butir pernyataan tersebut valid atau tidak valid dengan pedoman jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada signifikan 5% maka butir pernyataan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Transparansi

No	Nilai r hitung	R tabel Sig 0.05	Signifikansi	Nilai a	Keterangan
1	0,704	0,444	0,001	0.05	Valid

2	0,629	0,444	0,002	0,05	Valid
3	0,613	0,444	0,005	0,05	Valid
4	0,734	0,444	0,000	0,05	Valid
5	0,691	0,444	0,001	0,05	Valid
6	0,639	0,444	0,002	0,05	Valid
7	0,561	0,444	0,010	0,05	Valid
8	0,455	0,444	0,040	0,05	Valid

Sumber Data : Data Hasil Olahan Peneliti

1) Uji Validitas Transparansi

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS versi 20.0* . yang hasil rinciannya dapat dilihat pada tabel lampiran sedangkan hasil ujiannya dapat disajikan sebagai berikut.

Dari tabel diatas terlihat bahwa semua butir soal instrumen transparansi, mulai dari soal nomor 1 sampai nomor 8 valid. Semua indikator dari r tabel dari jumlah sampel 20 dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai 0,444. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen transparansi adalah valid

2) Uji Validitas Akuntabilitas alokasi dana desa

Hasil uji validitas Akuntabilitas alokasi dana desa dapat disajikan pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Instrumen Akuntabilitas Alokasi Dana Desa

No	Nilai r hitung	R tabel Sig 0.05	Signifikasi	Nilai a	Keterangan
1	0,645	0,444	0,002	0,05	Valid
2	0,521	0,444	0,002	0,05	Valid
3	0,479	0,444	0,005	0,05	Valid

4	0,692	0,444	0,000	0,05	Valid
5	0,881	0,444	0,001	0,05	Valid
6	0,587	0,444	0,002	0,05	Valid
7	0,642	0,444	0,010	0,05	Valid
8	0,787	0,444	0,040	0,05	Valid

Sumber Data : Data Hasil OlahanPeneliti (2021)

bahwa semua instrumen akuntabilitas alokasi dana desa adalah valid Dari tabel diatas terlihat bahwa semua butir soal instrumen akuntabilitas, muali dari soal nomor 1 sampai dengan 8 valid. Semua indikator pada tabel diatas mempunyai r hitung (*pearson corelation*) lebih besar dari r tabel dari jumalh 20 dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai 0,444 jadi disimpulkan bahwa semua instrumen akuntabilitas alokasi dana desa adalah valid

3) Uji Validitas Kualitas Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil uji validitas kualitas pengelolaan keuangan desa dapat disajikan pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Instrumen Kualitas Pengelolaan Keuangan Desa

No	Nilai r hitung	R tabel Sig 0.05	Signifikasi	Nilai a	Keterangan
1	0.505	0,444	0,023	0.05	Valid
2	0,643	0,444	0,002	0,05	Valid
3	0,644	0,444	0,002	0,05	Valid
4	0,783	0,444	0,000	0,05	Valid
5	0,764	0,444	0,000	0,05	Valid
6	0,665	0,444	0,001	0,05	Valid
7	0,492	0,444	0,023	0,05	Valid
8	0,804	0,444	0,000	0,05	Valid
9	0,534	0,444	0,015	0,05	Valid
10	0,791	0,444	0,000	0,05	Valid
11	0,485	0,444	0.030	0,05	Valid
12	0.523	0,444	0,018	0,05	Valid
13	0,563	0,444	0.010	0,05	Valid

14	0,673	0,444	0,001	0,05	Valid
15	0,662	0,444	0,001	0,05	Valid
16	0,647	0,444	0,002	0,05	Valid

Sumber Data : Data Hasil Olahan Peneliti (2021)

Dari tabel diatas terlihat bahwa semua instrumen kualitas pengelolaan keuangan desa adalah valid Dari tabel diatas terlihat bahwa semua butir soal instrumen kualitas pengelolaan keuangan desa, mulai dari soal nomor 1 sampai dengan 16 valid. Semua indikator pada tabel diatas mempunyai r hitung (*pearson corelation*) lebih besar dari r tabel dari jumlah 20 dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai 0,444 jadi disimpulkan bahwa semua instrumen kualitas pengelolaan keuangan desa adalah valid

b. Uji Reliabilitas

Sebelum instrumen angket tersebut digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrumen soal angket pada 20 orang. Uji coba tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bahwa instrumen cukup dapat dipercaya. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *croncach's alpha* yang diperoleh dalam perhitungan butir soal angket jumlahnya lebih besar dari 0,6

Hasil uji reliabelitas intrumen dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabelitas instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Interpretasi
Kualitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y)	0,898	Sangat tinggi
Transparansi (X ₁)	0,784	Sangat tinngi
Akuntabilitas alokasi dana	0,814	Sangat tinggi

desa (X_2)

Sumber data : Data Hasil Olahan Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan data yang valid, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel transparansi, akuntabilitas alokasi dana desa dan kualitas pengelolaan keuangan desa memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* Sebesar lebih dari ketiga instrumen berada dalam kategori sangat tinggi dinyatakan reliabel digunakan dalam penelitian

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data pada setiap variabel berdistribusi normal atau tidaknormal. Uji normalitas dilakukan pada variabel Transparansi (X_1), Akuntabilitas alokasi dana desa (X_2), kualitas pengelolaan keuangan desa (Y). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov-smirnov Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 4.11
Ringkasan Hasil Uji Normalitas

1	0,200	0,05	Normal
---	-------	------	--------

Sumber Data: Data Hasil Olahan Peneliti (2021)

Berdasarkan hasil normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal

b. Uji linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 20 for Windows*.

Kriteria pengujian linieritas yaitu jika signifikan $> 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier.

Hasil perhitungan uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.12
Ringkasan Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	Signifikasi	Alpha	Keterangan
1	Transparansi (X_1) dengan kualitas pengelolaan keuangan desa	0,629	0,05	Linier
2	Akuntabilitas alokasi dana desa (X_2) dengan kualitas pengelolaan keuangan desa	0,580	0,05	Linier

Sumber Data: Data Hasil Olahan Peneliti (2021)

Tabel 4,12 di atas menunjukkan bahwa nilai koefesien signifkansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu akuntabilitas dan transparansi masing masing memiliki hubungan yang linier terhadap variabel terikat kualitas pengelolaan keuangan desa

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolinearitas antara variable bebas dengan variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinearitas dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 20 For Windows*. Kriteria yang ditentukan jika VIF (*Variance inflation factor*) Kurang dari 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas sebaliknya jika VIF lebih dari 10 maka dikatakan terjadi multikolinearitas Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.13
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	VIF	Keterangan
1	Transparansi	1,537	Tidak terjadi multikolinearitas

2	Akuntabilitas alokasi dana desa	1,537	Tidak terjadi multikolinearitas
---	---------------------------------	-------	---------------------------------

Sumber data : Data olahanPeneliti (2021)

Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai VIF dari kedua variabel bebas memiliki nilai kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas regresi ini.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Analisis regresi ganda untuk menguji hipotesis ketiga. Kedua analisis dilakukan dengan bantuan *SPSS 20 For Windows*.

a. Uji hipotesis pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini “terdapat pengaruh positif dan signifikan Transparansi terhadap kualitas pengelolaan keuangan desa sambijajar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung” Ringkasan hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Pertama (X₁ terhadap Y)

Variabel	r_{x^1y}	$r^2_{x^1y}$	Koefisien regresi	konstanta	f_{hitung}	Sig
X ₁ -Y	0,539	0,290	0,978	26.916	31,482	0,000

Sumber Data : Data hasil Olahan Peneliti (2021)

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan hasil analisis persamaan garis regresi dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = 0,978 + 26,916$$

Persamaan garis diatas menunjukkan bahwa nilai koefesien regresi variabel transparansi (X_1) Sebesar 0,978 artinya terdapat pengaruh positif transparansi terhadap kualitas pengelolaan keuangan desa. Apabila nilai transparansi (X_1) mengalami peningkatan 1 poin maka nilai kualitas pengelolaan keuangan desa akan meningkat 0,978

2) Koefesien Korelasi (r)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai koefesien korelasi (r_{x^1y}) transparansi (X_1) sebesar 0,539. 0,539 merupakan angka positif yang berarti bahwa transparansi (X_1) memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas pengelolaan keuangan desa (Y).

3) Koefesien Determinasi (r^2)

Nilai koefesien determenasi ($r^2_{x^1y}$) sebesar 0,290 atau 29%. Nilai 29% berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel kualitas pengelolaan keuangan desa dipengaruhi oleh variabel transparansi sebesar 29% sedangkan 71% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4) Pengujian Signifikansi dengan Uji F

Pengujian signifikansi dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel transparansi (X_1) terhadap kualitas pengelolaan keuangan desa (Y). Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 31,485 Sig sebesar 0,00 atau <

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa transparansi (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan desa (Y).

Berdasarkan hasil uraian analisis regresi sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan transparansi terhadap kualitas pengelolaan keuangan desa sambijajar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung dalam penelitian ini dapat diterima

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua penelitian ini “Terdapat pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas alokasi dana desa terhadap kualitas kualitas pengelolaan keuangan desa Sambijajar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung” Ringkasan hasil pengujian hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Kedua (X_2 terhadap Y)

Variabel	r_{x^2y}	$r^2_{x^2y}$	Koefesien regresi	Konstanta	f_{hitung}	Sig
X_2 -Y	0,624	0,389	1.053	23,810	49,044	0,000

Sumber data : data hasil olahan peneliti (2021)

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil analisis maka persamaan garis regresi dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = 1,053X_2 + 23,810$$

Persamaan garis di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel akuntabilitas alokasi dana desa (X_2) sebesar

1,053 artinya terdapat pengaruh positif akuntabilitas terhadap kualitas pengelolaan keuangan desa. Apabila nilai akuntabilitas alokasi dana desa (X_2) mengalami peningkatan 1 poin maka nilai kualitas pengelolaan keuangan desa akan meningkat 1,053.

2) Koefesien Korelasi (r)

Berdasarkan hasil nilai diketahui nilai koefesien korelasi (r_{x^2y}) akuntabilitas alokasi dana desa (X_2) sebesar 0,624 nilai 0,624 merupakan angka positif yang berarti bahwa akuntabilitas (X_2) memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas pengelolaan keuangan desa (Y)

3) Koefesien Determenasi (r^2)

Nilai koefesien determenasi ($r^2_{x^2y}$) sebesar 0,389 atau 38,9%. Nilai 38,9 berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel Akuntabilitas alokasi dana desa dipengaruhi oleh variabel kualitas pengelolaan keuangan desa sebesar 38,9% sedangkan 61,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

4) Pengujian Signifikansi dengan Uji F

Pengujian signifikansi dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel akuntabilitas alokasi dana desa (X_2) terhadap kualitas pengelolaan keuangan desa (Y). Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 49,044 sig sebesar 0,00 atau $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas alokasi

dana desa (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan desa (Y)

Berdasarkan hasil uraian analisis regresi sederhana, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas alokasi dana desa terhadap kualitas pengelolaan keuangan desa Sambijajar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung dalam penelitian ini dapat diterima

c. Uji hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini “terdapat pengaruh positif dan signifikan transparansi dan akuntabilitas alokasi dana desa secara bersama sama terhadap kualitas pengelolaan keuangan desa Sambijajar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung” Ringkasan hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Ketiga (X_1 X_2 terhadap Y)

Variabel	$R_{y(1,2)}$	$R^2_{y(1,2)}$	Koefesien regresi	Konstanta	f_{hitung}	Sig
X_1 -Y	0,658	0,434	0,474	19,312	29,080	0,000
X_2 -y			0,793			

Sumber data : Data olahan Peneliti (2021)

1) Persamaan garis regresi

Berdasarkan hasil analisis maka persamaan garis regresi dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = 0,474X_1 + 0,793X_2 + 20,98$$

Persamaan garis di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif transparansi dan akuntabilitas alokasi dana desa secara bersama sama terhadap kualitas pengelolaan keuangan desa. nilai koefisien regresi variabel transparansi (X_1) sebesar 0,474. Apabila nilai transparansi mengalami peningkatan 1 poin maka nilai transparansi akan meningkat 0,474 dengan asumsi bahwa variabel akuntabilitas alokasi dana desa (X_2) dalam kondisi tetap. Nilai koefisien regresi variabel akuntabilitas alokasi dana desa (X_2) sebesar 0,739 artinya terdapat pengaruh positif akuntabilitas alokasi dana desa terhadap kualitas pengelolaan keuangan desa. Apabila nilai akuntabilitas alokasi dana desa (X_2) mengalami peningkatan 1 poin, maka nilai akuntabilitas alokasi dana desa (X_2) akan meningkat 0,739 dengan asumsi bahwa variabel transparansi (X_1) dalam kondisi tetap

2) Koefisien korelasi (r)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,658 nilai 0,658 merupakan angka positif yang berarti bahwa transparansi (X_1) dan akuntabilitas alokasi dana desa (X_2) secara bersama-sama memiliki hubungan positif terhadap kualitas pengelolaan keuangan desa (Y)

3) Koefisien Determinasi (r^2)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,434 atau 43,4%. Nilai 43,4% berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel kualitas pengelolaan

keuangan desa dipengaruhi oleh Transparansi (X_1) dan akuntabilitas alokasi dana desa (X_2) secara bersama sama sebesar 43,4% sedangkan 56,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4) Pengujian signifikansi dengan uji F

Pengujian signifikansi dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel transparansi (X_1) dan akuntabilitas alokasi dana desa (X_2). Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai f_{hitung} sebesar 29,080 Sig sebesar 0,000 atau $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa transparansi (X_1) dan akuntabilitas alokasi dana desa (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan desa (Y).

Berdasarkan hasil uraian analisis regresi ganda, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yaitu pengaruh positif dan signifikan transparansi dan akuntabilitas alokasi dana desa secara bersama sama terhadap kualitas pengelolaan keuangan desa Sambijajar Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.